Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses kreatif seni teater pada dasarnya diwujudkan melalui beberapa faktor pembentuk, salah satunya adalah naskah lakon. Dalam konteks ini, maka keberhasilan sebuah pementasan teater tergantung pada pilihan naskah lakon yang memberi banyak ruang penafsiran dan ruang kreatif para kreatornya. Suyatna Anirun (2002: 14) dalam hal ini menjelaskan bahwa:

> Naskah yang baik, pemain yang baik, sarana pentas yang sepadan, penonton yang siap, dan yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa di sana ada sutradara yang kokoh dan terampil. Di situlah budidaya teater berada pada tahap tertinggi.

Pemilihan naskah lakon, terutama dalam kreativitas pemeranan seringkali didasari oleh ketertarikan (*interest*) seorang pemeran terhadap gaya pemeranan yang melekat pada karakteristik tokoh dalam lakon. Lakon *Bui* karya Akhudiat, pada akhirnya menjadi pilihan pemeran karena daya tariknya yang sangat kuat. Lakon *Bui* karya Akhudiat menegaskan sebuah konflik yang muncul dari keluh kesah dan pemberontakan para 'Orang Bui' yang mendapatkan perlakuan dihadapan hukum (sistem) secara tidak adil. Latar belakang profesi mereka yang berbeda, tokoh Orang Bui (OB I) seorang guru dan tokoh Orang Bui (OB II) seorang aktivis, melahirkan perbedaan yang tajam di antara mereka dalam merumuskan dan menilai sebuah keadilan. Dua tokoh tersebut kemudian terjebak dalam situasi saling cemooh, saling membenarkan diri sendiri dan saling menekan satu sama lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

Sebagai lakon yang menjadi bagian dari kreatifitas kepenulisan di tahun 1970-an, lakon *Bui* karya Akhudiat sebenarnya merupakan naskah yang sangat memungkinkan ditafsir secara beragam. *Bui* sebagai pilihan judul naskah, tidak sekedar dapat ditafsir sebagai penjara atau 'sel' tetapi dalam lakon ini 'bui' dapat pula ditafsir sebagai 'sistem' yang menekan dan mengekang. Itulah sebabnya, Akhudiat lebih memilih menamakan tokohnya sebagai 'Orang Bui' dan bukan sebagai Napi. Dengan demikian, 'Orang Bui' dapat dimaknai sebagai orang yang 'dikekang', 'ditekan' atau 'ditindas', bukan sekedar sebagai orang yang sedang di penjara atau dikurung dalam sel.

Secara umum, jalinan peristiwa dalam lakon *Bui* karya Akhudiat yang terkadang mengalami lompatan secara cepat, adanya beberapa dialog yang terkesan konotatif, banyaknya 'efek teatrikal' dalam prilaku para tokoh yang diakibatkan oleh 'tekanan', dan banyaknya ujaran yang menyiratkan pertanyaan identitas diri dan 'keberadaan', maka sangat dinungkinkan untuk menggolongkan naskah ini dalam gaya Eksistensialis atau Absurd. Teater Absurd sendiri merupakan gagasan teater yang lahir dari refleksi para filsuf eksistensialisme, salah satu di antaranya adalah Albert Camus. Meskipun begitu, dalam proses pencapaian estetiknya, lakon-lakon absurd sering dianggap kurang memadai sebagai ekspresi *filsafat* (termasuk filsafat Camus sendiri) terutama dalam perwujudannya secara artistik. Jika teater eksistensialis berbicara soal makna absurditas dengan cara bertutur yang masih mengesankan masuk 'akal', runtut dan dipenuh dengan pesan-pesan atau propaganda yang terkesan moralis, maka Teater Absurd tak lagi menekankan sudut pandang pada persoalan absurditas manusia,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

namun hanya menonjolkan situasi dan kondisinya yang selalu berada pada keadaan ironis karena adanya ketidakpastian dalam hidup.

Merujuk paparan tersebut lakon *Bui* karya Akhudiat memang sangat kental bercirikan lakon absurd yang sarat pesan-pesan eksistensial. Betapun begitu, jika dilihat dari kejelasan ciri-ciri dan identitas tokoh, kerapatan alur yang masih berkesinambungan, dan dialog tokoh yang masih didominasi dialog interaktif dalam keseharian, maka lakon *Bui* masihlah dapat ditampilkan dengan pemeranan yang 'realistik'. Sebuah pendekatan akting yang mengedepankan tokoh-tokoh dengan ketertakanan psikologis yang sangat mendalam namun dibawakan dengan ucapan dan aksi yang lazim ditemui dalam keseharian.

Naskah *Bui* karya Akhudiat juga memiliki progresi alur yang dinamis oleh karena *suspense-suspense* pementasan dihadirkan melalui dua pendekatan, yakni: *pertama*, kehadiran Sipir yang sangat represif sehingga secara mendadak mampu mengubah suasana pementasan dari suasana konyol akibat kekanak-kanakan para tokoh menjadi suasana teror dan ketegangan. *Kedua*, keberadaan dua tokoh (OB I dan OB II) yang memiliki sifat dan karakter yang sangat kontras menimbulkan hiruk-pikuk dan suasana yang sangat 'riuh' di atas panggung. Hal ini menarik bagi penulis karena dengan sendirinya menuntut kecermatan dalam mengatur diksi dialog, *gesture, move,* dan bloking.

Hal lain yang menarik dari naskah *Bui* karya Akhudiat adalah pelebaran persoalan atau muatan naskah lakon yang tidak hanya menonjolkan sisi-sisi psikologis para tokoh tetapi juga sindiran-sindiran politis dan pesan-pesan kemanusiaan yang mendalam. Hal itu tercermin dari metafor-metafor dalam

dialognya yang selalu mengaitkan setiap kejadian-kejadian sedarhana dalam sel dengan peristiwa-peristiwa politik yang aktual pada waktu itu. Hal ini menuntut perhatian pemeran untuk menangkap kejadian-kejadian itu sebagai *suspense-suspense* yang menarik dalam pementasan. Selebihnya, naskah *Bui* karya Akhudiat adalah naskah yang lebih menitik-beratkan konflik eksistensi manusia yang terkungkung dalam hagemoni kekuasaan.

Salah satu daya tarik tokoh OB I dalam lakon *Bui* karya Akhudiat adalah karena tekanan psikologisnya. Situasi yang menekan psikologis tersebut pada akhirnya membawa implikasi munculnya sifat kekanak-kanakan (*infantil*) dan sikap-sikap kompensasi dalam diri OB I, yang menimbulkan tingkah laku aneh dan konyol. Tingkah laku tersebut diakibatkan dari watak OB I yang selalu berpura-pura senang dan bahagia, padahal pikiran dan hatinya sangat kesepian dan menderita oleh kekangan dan penindasan 'sistem'. Laku atau aksi ini tentu saja sangat mempengaruhi spektakel pementasan. Hal ini menarik karena dengan kekayaan spektakel tersebut maka perkembangan dan perubahan alur cerita dengan sendirinya akan membuahkan tempo permainan yang dinamik.

Dalam tafsiran tokoh yang masih dapat disajikan secara realistik tersebut, naskah lakon *Bui* karya Akhudiat sesungguhnya sangat dimungkinkan untuk dikemas dalam gaya akting yang presentatif. Sebagai konsekuensi dari model pendekatan presentasi tersebut maka pemeran akan menghadirkan tokoh-tokoh dalam lakon *Bui* karya Akhudiat dengan pendekatan akting yang realistik. Dalam pendekatan akting realistik maka para pemeran dituntut terlibat dalam situasi dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

kondisi tokoh dalam lakon untuk disesuaikan dengan kebiasaan dan hal-hal yang khas dalam pribadi pemeran (Sitorus, 2003: 6)

B. Rumusan Pemeranan

Bertolak dari uraian diatas maka akan dapat dirumuskan suatu rumusan perancangan yang merupakan batasan proses kreatif penyutradaraan yang penulis rancang. Adapun rumusan perancangannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengidentifikasi tokoh OB I dalam naskah lakon *Bui* karya Akhudiat?
2. Bagaimana mewujudkan tokoh OB I dalam naskah lakon *Bui* karya Akhudiat menggunakan metode akting Stanislavsky.

C. Tujuan Pemeranan

Bertolak dari identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan perancangan pemeranan naskah lakon *Bui* karya Akhudiat adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui identifikasi tokoh OB I dalam lakon *Bui* karya Akhudiat.
2. Menciptakan karakter tokoh OB I dalam naskah lakon *Bui* karya Akhudiat dengan metode akting Stanislavsky.

D. Kajian Sumber Pemeranan

Tahapan kerja pemeranan membutuhkan acuan, pedoman dan sumber tertulis maupun audio visual sebagai salah satu pemandu kerja. Keberadaan sumber audio visual tersebut tersebut dibutuhkan sebagai pengayaan estetik dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

proses kreatif sehingga setiap tahapan kerja mampu dipertanggung-jawabkan secara konseptual dan berjalan secara optimal. Berikut ini beberapa sumber yang dijadikan titik tolakdalam proses perancangan tokoh OB I, sampai dengan terwujudnya tokoh di atas pentas:

Pertama, pementasan *Bui* karya Akhudiat oleh Bengkel Muda Surabaya, pada tanggal 13 Juli 2017, dengan Sutradara Karsono, dalam *Festival Teater Jawa Timur*, di Gedung Pertunjukan Cak Durasim Surabaya. Dalam pementasan ini, sutradara menghadirkan dua pintu berjeruji yang diletakkan secara simetris. Dua pemeran yang memainkan tokoh OB I dan OB II, bermain dengan memadukan akting realistik dan gerak-gerak simbolis. Mereka bergerak dengan menggunakan properti tongkat (galah) memanjang yang ujungnya di hias kain perca. Aktivitas ini dilakukan pada saat mereka terjebak pada sifat kekanak-kanakan karena beratnya tekanan dalam bui. Di luar adegan itu, para tokoh tampak berdialok dengan diksi dan gestur keseharian.

Area permainan dalam pementasan *Bui* oleh Bengkel Muda Surabaya ini, tidak terikat pada pembatasan interior dan eksterior penjara. Para pemeran leluasa untuk bergerak keluar masuk dan mengintari *setting* yang berupa dua pintu berjeruji tersebut. Para pemeran juga tidak membatasi gestur mereka untuk menonjolkan dua karakter, tapi di antara dua tokoh tampak terlihat memilki karakter yang sama.

Kedua, pementasan *Bui* karya Akhudiat dalam Tugas Akhir Seni Teater ISI Padangpanjang, Minat utama Pemeranan, tahun 2015, di Teater Arena, Jurusan Teater ISI Padangpanjang, dengan Mahasiswa teruji Angga Pratanata.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

Dalam pertunujkan ini, para pemeran tampil lewat akting yang realistik. Gestur dan diksi dialok ditampilkan secara natural. Keberadaan tokoh juga ditempatkan dalam interior penjara dalam perspektik tiga bidang yakni sebagai dinding penjara. Bidang jeruji besi dan pintu penjara ditempatkan di tengah. Para pemeran konsisten bermain di depan tiga bidang tersebut yang mengesankan di dalam penjara. Dari pertunjukan tersebut tampak terlihat beberapa stilisasi adegan tertutama ketika para tokoh terjebak dalam permainan yang infantil sebagai kompensasi karena tekanan berat yang mereka alami. Dalam permainan inilah banyak kreativitas yang harusnya lebih beragam dan lebih intensif yang seharusnya dapat ditampilkan, sehingga spektakel pertunjukan terlihat lebih menarik untuk ditonton.

Tiga, beberapa dokumentasi fotografi pementasan *Bui* karya Akhudiat, pada Ujian Tugas Akhir Mahasiswa Seni Teater ISI Yogyakarta, Minat utama Penyutradaraan dengan Sutradara Tri Jatu Amala, 28 Juni 2007 di Auditorium Jurusan Teater ISI Yogyakarta. Dalam bebeberapa foto pertunjukan tersebut nama pilihan artistik memeliki perspektif ruang yang sama dengan pertunjukan TA Angga Pratanata. Betapapun begitu, dalam pertunjukan ini tampak tekstur dinding penjara tampak lebih tergarap. Pilihan warna dan lampu lebih memperi impresi 'tekanan' dan 'horor'. Aspek tata rias juga sangat maksimal. Dalam pertunjukan ini Tokoh OB I, tampak divusialkan dengan wajah bergaris tegas dengan kumis dan jenggot yang lebat. Dari foto-foto tersebut juga terlihat gestur pemeranan yang sangat mempertimbangkan level permainan. Para pemeran terlihat berpose melompat, merangkak dan membuat gerakan tarian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

Selain dokumentasi audio visual, kreativitas pemeranan ini juga sangat mengacu pada:

Pertama, buku *The Art of Acting: Seni Peran untuk Teater, Film & TV,* karangan Eka D. Sitorus terbitan PT Gramedia Utama Pustaka, Jakarta, tahun 2003. Buku ini penulis perlukan untuk memahami konsepsi dan batasan akting presentasi maupun akting representasi yang dalam buku ini dijabarkan pada halaman 6-9. Buku ini juga menjadi acuan bagi penulis untuk memahami metode dan teknik dalam pemeranan. Dalam buku ini dijelaskan dengan sangat detail tentang prinsip dasar keaktoran, latihan-latihan dasar dalam menghayati peran, sehingga buku ini sangat penting dalam mengarahkan aktor agar mampu memainkan perannya secara maksimal.

Kedua, buku *Stanislavsky, Brecht, Grotowsky, Brook: Sistem Pelatihan Lakon*, karangan Shomit Mitter, terjemahan Yudiaryani, terbitan MSPI dan Arti Yogyakarta, Yogyakarta, tahun 2002. Buku ini menjelaskan tentang konsep pemeranan menurut Stanislavsky dengan metode pemeranan yang digunakannya. Dalam buku ini juga menjelaskan konsep keaktoran yang secara garis besar terbagi dalam dua tahap, yakni: Menghadirkan karakter tokoh dalam pikiran pemeran dan mewujudkan tampilan tokoh itu dalam instrumen pemeranan yang meliputi tubuh dan suara (halaman 9-32). Buku ini menjadi acuan penulis untuk memberikan arahan, bimbingan dan dalam menyusun pola lantai untuk kebutuhan pementasan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

E. Landasan Pemeranan (Kerangka Praktik)

Teater Absurd merupakan gagasan teater yang lahir dari refleksi para filsuf eksistensialisme, yang salah satu di antaranya adalah Albert Camus. Meskipun begitu, dalam proses pencapaian estetiknya, lakon Camus sering dianggap kurang memadai sebagai ekspresi *filsafat* (termasuk filsafat Camus sendiri) secara artistik. Hal inilah yang membedakan dengan Teater Absurd yang mengalami masa puncak setelah kemunculan lakon-lakon Camus. Jika teater Camus berbicara soal makna absurditas dengan cara bertutur yang rasionalistik, elegan dan penuh dengan gagasan dan wacana moralis, maka Teater Absurd tak lagi memusatkan perhatian pada persoalan absurditas manusia, namun hanya menyajikan 'keadaannya' beserta 'ketidakpastiannya' yang justru banyak menyimpan ironi (Martin Esslin, 2008: 5).

Absurditas dalam lakon-lakon absurd dengan demikian lebih mempertontonkan 'situasi' dan 'suasana'. Hal ini juga bisa dimaknai bahwa teater absud lebih memberi peluang untuk mewujudkan ekspresinya di atas panggung, sementara lakon-lakon Camus lebih mengutamakan gagasan dan kredo filsafatnya. Oleh karenanya, lakon-lakon Albert Camus sering dipahami sebagai lakon-lakon eksistensialisme.

Ideolog Ali Syari'ati (1994: 37) setidaknya menjabarkan tiga perkembangan pemaknaan eksistensi manusia yang dituangkan dalam perkembangan filsafat eksistensialisme:

> "Pertama, konsepsi "aku berpikir maka aku ada" yang dicetuskan oleh Rene Descartes. Kedua, hal ini kemudian di bantah oleh Andre Gide dengan kredonya: "aku merasa oleh karena itu aku ada".Ketiga, pernyataan ini semakin dipertegas oleh ungkapan Albert Camus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

yang berujar: "aku memberontak maka aku ada". Konsep terakhir inilah yang kemudian menempatkan 'pemberontakan' sebagai tolak ukur manusia".

Dalam dunia teater, semangat eksistensialisme adalah penggambaran keinginan manusia yang sebenarnya memiliki otentisitas mendasar untuk bebas memilih. Eksistensialisme membawa pernyataan bahwa "eksistensi mendahului esensi", oleh karenanya dalam anggapan kalangan eksistensialis manusia bukanlah materi hitungan tetapi ia adalah subjek yang bertindak karena kekuatan dirinya (Yudiaryani, 2002: 261). Dalam kaitan tersebut, maka Camus berpendapat bahwa keberadaan manusia sebagai subyek akan ditandai dengan kekuatan manusia itu dalam 'memberontak' pada keadaan atau kekuasaan yang telah mapan di lingkungannya.

Konsekuensi dari pilihan gaya 'realistik' yang pemeran pilih dalam memainkan tokoh OB I maka pemeran akan menghadirkan lakuan dengan pendekatan akting secara presentatif. Sitorus (2003: 22) menjelaskan bahwa akting presentasi adalah akting yang mengutamakan identifikasi antara jiwa si aktor dengan jiwa si karakter, sambil memberi kesempatan kepada tingkah laku untuk berkembang. Tingkah laku yang dimaksud adalah pengembangan "laku" dalam imajinasi yang berasal dari situasi-situasi yang diberikan penulis lakon. Konsep pemeranan tersebut, disebut sebagai teori "menjadi". Menurut Shomit Mitter, teori "menjadi" digagas oleh Stanislavsky sebagai sebuah kesimpulan bahwa panggung bukanlah tiruan tetapi sebuah "metamorfosis". Tujuannya tidaklah sekedar menirukan tetapi mencipta. Lebih lanjut Shomit Mitter menjelaskan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

> Akibat dari adanya situasi realitas panggung, panggung adalah suatu produk bukan tiruan tetapi suatu kreasi di mana aktor harus benar-benar merasakan emosi dan sensasi tokoh yang mereka gambarkan. Kepercayaan aktor, dihasilkan oleh imajinasi mereka terhadap realita dalan suatu situasi, hal ini bukan suatu jaminan kemampuan kapasitas mereka untuk membangkitkan ”kehidupan” di atas panggung. Kerja mereka seharusnya ditemukan dalam denyutan emosi yang secara mandiri manunjukkan hilangnya celah yang membedakan tokoh dengan aktor (Shomitt Miter, dalam Yudiaryani, 2002 : 14)

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diawali dengan Bab I pendahuluan. Dalam bab ini memuat tentang: Latar Belakang, Rumusan Pemeranan, Tujuan Pemeranan, Kajian Sumber Pemeranan, Landasan Pemeranan.

Bab II merupakan analisis naskah, yang menjelaskan tentang Analisis Karakter Tokoh. Analisis Karakter Tokoh meliputi: Sinopsis Lakon, Biografi Pengarang, Ciri dan Identitas Tokoh, Klasifikasi Jenis Tokoh, Klasifikasi Fungsi Tokoh, dan Hubungan dengan Unsur Struktur lain,dan Hubungan Tokoh dengan Tokoh lain.

Bab III berisi tentang Proses Perancangan Pemeranan. Dalam bab ini menjelaskan tentang Konsep Pemeranan, Metode Pemeranan, Proses Latihan dan Penjabaran Pertunjukan.

Bab IV merupakan bagian yang menyimpulkan berbagai hasil yang telah dicapai serta problem-problem yang ditemukan selama proses kerja pemeranan.